

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Edentya¹⁾, Renniwaty Siringoringo²⁾

¹Universitas Trisakti, Jakarta, ²Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional, Batam
email: eden.tia97@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal 2020 telah banyak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan, termasuk industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan eksportir yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di BEI sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Sampel yang digunakan yaitu 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020 dan terdaftar sebagai eksportir di laman resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dua sampel rata-rata berpasangan (*paired sample t-test*). Dimana variabel kinerja keuangan yang diukur yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *asset turnover*, *collection turnover*, *average collection period*, *inventory period*, *operating profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa sebelum dan selama adanya pandemic Covid-19 terdapat perbedaan pada *quick ratio*, *cash ratio*, *asset turnover*, *collection turnover*, *average collection period*, *return on assets*, dan *return on equity*. Sedangkan untuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory period*, *operating profit margin* dan *net profit margin* tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in 2020 has had a significant impact on the financial performance of companies, including the manufacturing industry in Indonesia. This research aims to evaluate the financial performance of exporting companies operating in the manufacturing sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) before and during the Covid-19 pandemic period. The sample consists of 64 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019-2020 and registered as exporters on the official website of the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia. The analysis method used is a paired sample t-test to compare the mean values of the financial performance variables, which include liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios. The liquidity ratios measured are current ratio, quick ratio, and cash ratio. The solvency ratio measured are debt to equity ratio. The measured activity ratios include asset turnover, collection turnover, average collection period, and inventory period. The measured profitability ratios include operating profit margin, return on assets, return on equity, and net profit margin. The results of the analysis indicate significant differences in the quick ratio, cash ratio, asset turnover, collection turnover, average collection period, return on assets, and return on equity between the pre-Covid-19 and during-Covid-19 periods. However, there are no significant differences in the current ratio, debt to equity ratio, inventory period, operating profit margin, and net profit margin before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020 memberikan dampak yang kurang baik bagi banyak sektor terutama dalam aktivitas industri dan ekonomi. Untuk mengatasi dampak penyebaran virus corona, pemerintah diberbagai negara mengeluarkan kebijakan penguncian wilayah dan pembatasan sosial secara besar-besaran. Sebagai konsekuensinya, kebijakan tersebut menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi, bahkan terhentinya aktivitas ekonomi diberbagai tingkatan baik lokal, nasional hingga global.

Salah satu sektor ekonomi yang terkena dampak Pandemi Covid 19 adalah kegiatan ekspor dan impor. Berdasarkan data BPS terjadi penurunan nilai impor pada semester pertama (Januari-Juni) 2020 yaitu sebesar 14,28% dibandingkan dengan semester tahun 2019 dan penurunan nilai ekspor sebesar 5,49% di periode yang sama. Sedangkan neraca perdagangan mengalami defisit pada sektor migas sebesar USD 3,55 miliar. Dampak ekonomi lainnya yang diakibatkan oleh pandemi adalah melemahnya nilai tukar rupiah, sehingga pada perusahaan manufaktur terjadi nilai ekspor penurunannya tidak signifikan dibandingkan impor, yang dikarenakan harga-harga produk yang diekspor termasuk murah.

Tabel 1. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Negara Indonesia Periode Des 2019-Juni 2020

Komponen Ekspor Impor		Migas	Non Migas	Jumlah
2019	Des	1133,3	13295,5	14428,8
2020	Jan	816,1	12815,9	13632,0
	Feb	805,0	13255,9	14060,9
	Mar	653,3	13414,6	14067,9
	Apr	563,9	11599,2	12163,1
	Mei	560,9	9893,7	10454,3
	Juni	569,3	11440,0	12009,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2020

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai ekspor migas mengalami penurunan terus

menerus dari bulan Desember 2019 sampai dengan Juni 2020, sedangkan untuk nilai ekspor non migas cenderung fluktuatif dan menurun. Melihat kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa pandemik Covid 19 berdampak terhadap sektor rill di Indonesia walaupun regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menghadapi krisis yang terjadi, diharapkan mampu memulihkan kembali kondisi perekonomian Indonesia. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terutama Kementerian Keuangan RI pada saat pandemi yaitu fasilitas keringanan pajak, kemudahan tujuan ekspor dan impor dan fasilitas kepatuhan dan cukai terhadap perpajakan atas impor barang. Kebijakan-kebijakan tersebut diatas dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi agar aktivitas ekonomi dalam negeri dapat terkendali.

Dampak dari penurunan nilai ekspor pada saat pandemi Covid 19 juga sangat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Kondisi ini sangat mempengaruhi para investor dalam menetapkan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur. Salah satu komponen yang menjadi dasar dari pengukuran kinerja perusahaan yang harus diketahui stakeholder adalah kinerja keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah alat informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk mengetahui efisiensi pendayaagunaan sumber daya. Pengukuran kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan akan mampu menyiapkan langkah strategisnya dimasa depan dengan menilai bagaimana hasil yang telah dicapai perusahaan dimasa lampau maupun diwaktu yang sedang berjalan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode pengukuran kinerja keuangan. Kasmir (2016:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu. Terdapat 2 aspek yang merupakan cakupan dari laporan

keuangan (Brigham & Houston, 2018:72) yaitu:

1. Melakukan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
2. Mengevaluasi kecenderungan posisi laporan keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Salah satu metode untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya berdasarkan laporan keuangan yang lengkap. Menurut Kasmir (2016:110-201) analisis rasio keuangan terdiri atas empat jenis yaitu :

1. **Rasio Likuiditas** yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
2. **Rasio Solvabilitas/Leverage**, yaitu untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
3. **Rasio Profitabilitas** yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.
4. **Rasio Aktivitas** yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan, yang bertujuan untuk menilai optimalisasi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, Ross et al. (2009:32) menyatakan bahwa bisnis yang likuid akan kecil kemungkinannya mengalami kesulitan dalam membayar utang atau membeli asset yang dibutuhkan. Likuiditas mengacu pada seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat diubah menjadi kas. Teori *Trade-off* menyatakan likuiditas dengan kinerja keuangan (ROA) memiliki hubungan yang positif karena apabila rasio likuiditas meningkat maka akan mendorong rasio hutang yang relative akan lebih meningkat karena semakin meningkat juga kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Pandangan teori *pecking order* percaya bahwa likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan negatif, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang cukup tinggi memungkinkan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Ozkan, 2001). Oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang untuk kepentingan keberlangsungan perusahaan.

Selain itu, penilaian kinerja keuangan sangat erat kaitannya juga dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pengukuran rasio aktivitas merupakan bagian yang sangat penting untuk menilai bagaimana manajemen perusahaan memaksimalkan laba dengan pemanfaatan sumber daya secara tepat. Menurut Hery (2016:178) salah satu tujuan dan manfaat dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur efektivitas dalam penagihan piutang usaha, pendayagunaan asset yang tepat, dan penilaian aktivitas persediaan.

Peneliti terdahulu Wijayangka (2014) yang meneliti pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah krisis ekonomi pada tahun 2008 yaitu pada perusahaan yang sebelum dan sesudah melakukan pengurangan tenaga kerja dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kebijakan pengurangan tenaga kerja tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, serta tidak pula mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan apabila ditinjau dari rasio NPM, ROA, ROE.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020:266) terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang

terdaftar pada LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020, menyatakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada rasio ROA dan OPM di masa pandemi sedangkan untuk rasio NPM tidak terjadi penurunan yang signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) terhadap kinerja keuangan 43 perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa berdasarkan rasio CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sedangkan ROE dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk untuk mengetahui lebih luas dampak pandemi korona terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur terutama yang melakukan kegiatan ekspor yang terdapat di BEI dengan periode waktu tahun 2019 yaitu masa sebelum pandemi dan tahun 2020 yaitu pada saat pandemi berlangsung. Pengukuran kinerja yang dilakukan yaitu pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover*, *Collection Turnover*, *Average Collection Period*, *Inventory Period*, *Operating Profit Margin Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan eksportir sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Sehingga berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan eksportir sektor manufaktur dan terdaftar di BEI sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-komparatif, yaitu melakukan

perbandingan antara variabel yang berhubungan terhadap dua peristiwa yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana dampak dari setiap peristiwa terhadap variabel yang telah ditetapkan. Variabel yang diukur dan diperbandingkan adalah sebagai berikut:

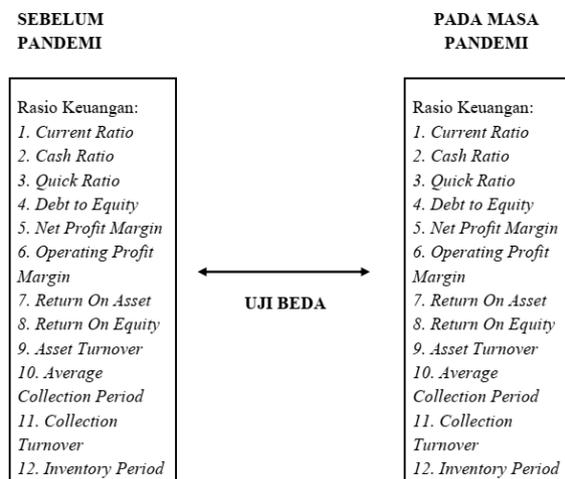
1. **Rasio likuiditas** yang terdiri dari, *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*,
2. **Rasio solvabilitas** yang terdiri dari *debt to equity ratio*,
3. **Rasio profitabilitas** yang terdiri dari, *operating profit margin return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*,
4. **Rasio aktivitas** yang terdiri dari *asset turnover*, *collection turnover*, *average collection period* dan *inventory period*.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai eksportir di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 69 perusahaan. Perusahaan manufaktur dibidang farmasi tidak diikutsertakan, dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap sektor farmasi cukup tinggi dimasa pandemi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode Januari-Desember 2019 (periode sebelum pandemi) dan Januari-Desember 2020 (periode pada masa pandemi). Sehingga dengan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yang memenuhi syarat sebanyak 64 perusahaan.

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis uji beda dua sampel rata-rata berpasangan (*paired sample t-test*). Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017:115). Uji beda digunakan pada sektor perusahaan yang sama yaitu perusahaan eksportir manufaktur dalam dua periode yang berbeda yaitu sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid 19. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan *Microsoft Excel 2016*.

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Rumusan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran diatas, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H2: Terdapat perbedaan signifikan *cash ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H3: Terdapat perbedaan signifikan *quick ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H4: Terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H5: Terdapat perbedaan signifikan *return on asset ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H6: Terdapat perbedaan signifikan *return on equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H7: Terdapat perbedaan signifikan *operating profit margin* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19
- H8: Terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19

H9: Terdapat perbedaan signifikan *asset turnover* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19

H10: Terdapat perbedaan signifikan *Average collection period* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19

H11: Terdapat perbedaan signifikan *collection turn over* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19

H12: Terdapat perbedaan signifikan *inventory period* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif dapat menggambarkan secara umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel yang ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Ratio	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
CR_Pre	0,1	8,1	2,2828	1,78695
CR_Post	0,1	10,3	2,5344	2,18445
QR_Pre	0,03	6,8	1,3703	1,26725
QR_Post	0,01	6,2	1,5937	1,47292
CashRatio_Pre	0	5,3	0,4609	0,78934
CashRatio_Post	0	4,7	0,6563	0,94716
DER_Pre	-2	22	1,4125	2,9017
DER_Post	-5,7	6,6	0,9641	1,50041
AT_Pre	0,2	2,2	0,9922	0,45576
AT_Post	0,1	2,3	0,8625	0,43187
CTO_Pre	2,1	61,4	11,0875	11,4329
CTO_Post	1,8	81,8	9,8188	11,9572
ACP_Pre	5,9	171,6	56,6016	36,0569
ACP_Post	4,5	204,6	66,5469	46,703
IP_Pre	11	351,5	106,5375	79,3275
IP_Post	10,3	472,6	113,7109	97,0071
OPM_Pre	-0,7	0,4	0,0453	0,13678
OPM_Post	-0,6	0,2	0,0359	0,14295
ROA_Pre	-0,4	0,4	0,0406	0,11087
ROA_Post	-0,2	0,3	0,0141	0,10215
ROE_Pre	-2	1,4	0,0516	0,34365
ROE_Post	-1,1	1,5	0,0484	0,31872
NPM_Pre	-0,7	0,4	0,0219	0,14082
NPM_Post	-1,3	0,8	-0,0094	0,24281

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas pada umumnya rata-rata nilai *mean*-nya mengalami kenaikan baik *current ratio*, *quick ratio* maupun *cash ratio* jika dibandingkan sebelum dan pada saat pandemi. Sedangkan untuk rasio solvabilitas, nilai *mean* untuk *debt to equity ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Berbeda halnya dengan rasio aktivitas, dimana *mean* untuk *asset turn over* dan *colection turn over* mengalami penurunan, sedangkan untuk *mean* rasio *average collection period* dan *inventory period* mengalami kenaikan jika dibandingkan sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Untuk rasio profitabilitas, *mean* untuk rasio *operating profiy margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* mengalami penurunan dari periode sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid 19.

Uji Normalitas Data

Jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 sehingga pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Ghozali (2018:154) adalah:

1. Apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. hal ini berarti data terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas pertama, diperoleh hasil bahwa rasio *asset turnover* sebelum dan sesudah masa pandemi serta *average collection period* pada masa sebelum pandemi memiliki nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05 sedangkan untuk data rasio yang lain bernilai dibawah 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yang mewajibkan data harus berdistribusi normal, oleh karena itu dilakukan tranformasi data agar berdistribusi normal, dengan menggunakan transformasi \sqrt{x} atau akar

kuadrat. Hasil pengujian dengan menggunakan transformasi \sqrt{x} dan eliminasi data *outlier* 22 data, sehingga jumlah sampel menjadi 42 sampel (Ghozali, 2018:40).

Hasil uji normalitas kedua diperoleh hasil dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Ratio	N	Sig.
CR_Pre	42	0,160
CR_Post	42	0,139
QR_Pre	42	0,327
QR_Post	42	0,226
CashRatio_Pre	42	0,257
CashRatio_Post	42	0,222
DER_Pre	42	0,666
DER_Post	42	0,612
AT_Pre	42	0,847
AT_Post	42	0,693
CTO_Pre	42	0,077
CTO_Post	42	0,203
ACP_Pre	42	0,981
ACP_Post	42	0,576
IP_Pre	42	0,146
IP_Post	42	0,245
OPM_Pre	42	0,067
OPM_Post	42	0,053
ROA_Pre	42	0,102
ROA_Post	42	0,113
ROE_Pre	42	0,051
ROE_Post	42	0,067
NPM_Pre	42	0,071
NPM_Post	42	0,064

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed)* semua data lebih dari 0,05 oleh karena itu data telah terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Statistik Paired Sample T Test

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih rata-rata (*mean*) dari

dua sampel berpasangan, dalam penelitian ini akan dibandingkan adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum (*pre period*) dan pada saat pandemi Covid 19 (*post period*).

Dari hasil uji beda rata-rata diperoleh hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Statistik Paired T-Test

	Rasio	Mean	N	Std. Dev	Std. Error Mean
Pair 1	CR_PRE	1,5471	42	0,53927	0,08321
	CR_POST	1,6319	42	0,58665	0,09052
Pair 2	QR_PRE	1,2079	42	0,47117	0,0727
	QR_POST	1,3162	42	0,50187	0,07744
Pair 3	CAS_PRE	0,6279	42	0,45961	0,07092
	CAS_POST	0,7664	42	0,51893	0,08007
Pair 4	DER_PRE	0,8883	42	0,32675	0,05042
	DER_POST	0,8619	42	0,35896	0,05539
Pair 5	AT_PRE	1,0229	42	0,20907	0,03226
	AT_POST	0,9581	42	0,21924	0,03383
Pair 6	CTO_PRE	2,85	42	1,22608	0,18919
	CTO_POST	2,679	42	1,10439	0,17041
Pair 7	AC_PRE	7,5567	42	2,27787	0,35148
	AC_POST	8,0612	42	2,65649	0,40991
Pair 8	IP_PRE	9,3345	42	3,41789	0,52739
	IP_POST	9,4619	42	3,59731	0,55508
Pair 9	OPM_PRE	0,2593	42	0,1875	0,02893
	OPM_POST	0,2671	42	0,16951	0,02616
Pair 10	ROA_PRE	0,2219	42	0,19674	0,03036
	ROA_POST	0,155	42	0,18706	0,02886
Pair 11	ROE_PRE	0,3088	42	0,2443	0,0377
	ROE_POST	0,2548	42	0,24294	0,03749
Pair 12	NPM_PRE	0,195	42	0,18826	0,02905
	NPM_POST	0,1695	42	0,19377	0,0299

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai *mean* rasio likuiditas mengalami peningkatan dimasa pandemi selisih *current ratio* (CR) antara sebelum dan pada masa pandemi sebesar 0,0848, selisih *quick ratio*(QR) juga sebesar 0,1083 dan *cash ratio*

(CAS) sebesar 0,1385. Untuk rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM mengalami penurunan di masa pandemi dengan selisih ROA antara sebelum dan pada masa pandemi yaitu sebesar 0,0669, ROE sebesar 0,054 dan NPM sebesar 0,0255, sedangkan untuk rasio OPM mengalami peningkatan di masa pandemi sebesar 0,0078. Sedangkan untuk rasio solvabilitas yaitu *debt equity ratio* (DER) mengalami penurunan dimasa pandemi sebesar 0,0264, dan untuk rasio aktivitas yaitu *asset turnover* (AT) dan *collection turnover* (CT) mengalami penurunan dimasa pandemi yaitu sebesar 0,0648 dan 0,171 sedangkan rasio *average collection period* (ACP) dan *inventory period* (IP) mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,5045 dan 0,1274.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* menurut Ghozali (2018:98) berdasarkan nilai signifikansi (sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Rasio	Paired Differences	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pair 1	SQRCR_PRE - SQRCR_POST	0,00968	0,077	Ha ditolak
Pair 2	SQRQR_PRE - SQRQR_POST	-0,01655	0,022	Ha diterima
Pair 3	SQRCASPRE - SQRCASPOST	-0,04151	0,006	Ha diterima
Pair 4	SQRDERPRE - SQRDERPOST	0,06214	0,143	Ha ditolak
Pair 5	SQRATPRE - SQRATPOST	0,09151	0	Ha diterima
Pair 6	SQRCTOPRE -	0,24923	0	Ha diterima

	SQRCTOPOST			
Pair 7	SQRACPRE - SQRACPOST	-0,2398	0	Ha diterima
Pair 8	SQRIPPRE - SQRIPPOST	0,28244	0,534	Ha ditolak
Pair 9	SQROPMPRE - SQROPMPPOST	0,03369	0,704	Ha ditolak
Pair 10	SQRROAPRE - SQRROAPOST	0,11045	0,003	Ha diterima
Pair 11	SQRROEPRE - SQRROEPOST	0,10695	0,045	Ha diterima
Pair 12	SQRNPMPRE - SQRNPMPPOST	0,06631	0,215	Ha ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa Covid 19

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) ditolak dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan masa pandemi Covid 19. Sedangkan hipotesis kedua (H2) diterima dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan *Cash Ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Demikian halnya dengan hipotesis ketiga (H3) diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Secara keseluruhan rasio likuiditas mengalami peningkatan dimasa pandemi, kondisi ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimasa pandemi mengalami peningkatan yang artinya aset lancar perusahaan mengalami peningkatan. Rasio lancar tidak berbeda secara signifikan dimasa pandemi hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dimasa pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum masa pandemi. Hasil pengujian tersebut didukung

oleh penelitian sebelumnya yaitu Violandani (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 masih baik selama pandemi berlangsung, karena *current ratio* mayoritas perusahaan meningkat. Peningkatan ini tidak selamanya bisa dikatakan baik karena kemungkinan disebabkan beberapa faktor yaitu peningkatan piutang perusahaan, peningkatan jumlah kas yang tersedia, dan penurunan total kewajiban jangka pendek.

Perhitungan *quick ratio* sangat penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan yang tersedia, sehingga persediaan yang menumpuk tidak berpengaruh dalam perhitungan ini, namun untuk mengetahui ketersediaan kas secara bersih melakukan perhitungan *cash ratio* merupakan langkah yang lebih tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pengujian terhadap *quick ratio* dan *cash ratio* yang dilakukan peneliti didukung oleh penelitian Lowardi dan Abdi (2021) yang menyatakan bahwa pandemi Covid 19 berpengaruh negatif dan berbeda secara signifikan apabila dibandingkan sebelum pandemi atau bisa dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dimasa pandemi mengalami penurunan.

2. Perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa Covid 19

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) ditolak dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity ratio (DER)* sebelum dan pada masa pandemic Covid 19. Berdasarkan pengujian, DER mengalami penurunan dimasa pandemi meskipun penurunan tersebut tidak signifikan. Penurunan DER dapat dikatakan bagus karena total kewajiban yang semakin kecil, sehingga resiko untuk kesulitan membayar kewajibannya semakin rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Violandani (2021) menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* sebelum adanya pandemi dengan

debt to asset ratio selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan.

3. Perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa Covid 19

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) diterima dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio *operating profit margin* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Hipotesis keenam (H6) diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Demikian juga dengan hipotesis ketujuh (H7) diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio *return on equity (ROE)* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

Sebaliknya hipotesis kedelapan (H8) ditolak karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 artinya rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Keseluruhan rasio profitabilitas mengalami penurunan kecuali rasio OPM, disebabkan karena penurunan penjualan pada masa pandemi. Penurunan ROA yang signifikan pada masa pandemi menyatakan bahwa pemanfaatan aktiva yang dimiliki belum menghasilkan laba yang maksimal, hal yang sama dengan rasio ROE dimana modal yang dimiliki belum menghasilkan laba yang maksimal sehingga terjadi penurunan yang tajam pada masa pandemi. Hasil ini didukung oleh penelitian Violandani (2021) yaitu terdapat perbedaan rasio ROE sebelum adanya pandemi dengan ROE pada saat pandemi Covid 19 dan juga penelitian Devi et al (2020) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA secara signifikan dimasa pandemi yaitu terjadi penurunan jika dibandingkan sebelum pandemi Covid 19. Menurut Violani (2021) perbedaan tersebut disebabkan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan menurun dari kuartal ketiga (Q3) tahun 2019 ke kuartal ketiga (Q3) tahun 2020, sementara ekuitas perusahaan sudah dimiliki atau sudah tertanam sebelum pandemi berlangsung. Sedangkan untuk rasio OPM dan NPM perubahannya

tidak signifikan dipengaruhi oleh proporsi penyesuaian beban yang dilakukan perusahaan dimasa pandemi. Pernyataan ini didukung oleh Miswanto dan Aslan (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *net profit margin* pada periode sebelum dan sesudah dilakukannya pengurangan tenaga kerja pada masa krisis ekonomi global 2008.

4. Perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan pada masa Covid 19

Hasil pengujian hipotesis kesembilan (H9) diterima dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasio *asset turn over* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Hipotesis kesepuluh (H10) diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio *average collection period* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Demikian halnya dengan hipotesis kesebelas (H11) diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasio *collection turnover* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19, sebaliknya hipotesis keduabelas (H12) ditolak dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio *Inventory Period* sebelum dan pada masa pandemi Covid 19. Rasio *asset turnover* dan *collection turnover* mengalami penurunan dimasa pandemi secara signifikan, hal ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan dimasa pandemi, karena menurunnya daya beli masyarakat selama pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Violandani (2021) yang menyimpulkan bahwa terhadap 37 perusahaan yang terdaftar di LQ45 memiliki total asset turnover kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan asset perusahaan, dibandingkan dengan total *assets turnover* sebelum adanya pandemi Covid 19. Sedangkan *average collection period* dan *collection turnover* mengalami peningkatan dimasa pandemi yang mengindikasikan bahwa resiko penagihan yang meningkat dimasa pandemi, apabila hari rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari pada batas waktu pembayaran maka dapat

dinyatakan pengumpulan piutang perusahaan kurang efisien (Kasmir, 2016:178).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang ekspor dan impor mengalami penurunan terutama untuk tingkat profitabilitas perusahaan. Pandemi Covid 19 berdampak negatif terhadap rasio profitabilitas dikarenakan penurunan penjualan pada masa pandemi yang disebabkan oleh daya beli masyarakat turun dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan selama terjadinya pandemi Covid 19 untuk mengurangi penyebaran virus diberbagai negara khususnya kebijakan *lockdown* yang sangat berpengaruh pada perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor-impor.

Sejalan dengan teori agensi, manajemen bertanggung jawab untuk menentukan langkah strategis perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kemampuan manajemen dalam memproyeksi rasio-rasio keuangan perusahaan dimasa depan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan dan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*, terutama investor. Sehingga apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka dapat dinyatakan bahwa kewenangan yang didelegasikan oleh *principal* kepada *agent* telah sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover*, *Collection Turnover*, *Average Collection Period*, *Inventory Period*, *Operating Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* pada periode sebelum pandemi Covid 19 dibandingkan dengan periode masa pandemi

Covid 19. Dari hasil uji statistik dan hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Period* sebelum pandemi Covid 19 dan pada masa pandemi Covid 19.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Asset Turnover*, *Collection Turnover*, dan *Average Collection Period*, sebelum pandemi Covid 19 dan pada masa pandemi Covid 19.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan eksportir yang berasal dari *subsector* yang berbeda dan beberapa perusahaan laporan keuangannya belum diterbitkan.

Implikasi Manajerial

Bagi perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik harus memperhatikan pengukuran rasio keuangannya untuk membuat strategi dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Perusahaan harus mampu menganalisis hasil pengukuran rasio keuangannya. Apabila rasio ROE, ROA, dan *Asset Turnover* tinggi belum sepenuhnya dikatakan baik karena terdapat unsur penjualan non kas pada saat perhitungan *Earning After Tax* sehingga perhitungan *collection turnover* dan *average collection period* perlu dilakukan karena semakin kecil rasio tersebut maka semakin kecil resiko piutang tidak tertagih. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi harus memperhatikan komposisi persediaannya apakah lebih besar dari komposisi piutang dan kas yang tersedia oleh sebab itu perlu dilakukan perhitungan *quick ratio*. Pengukuran *cash ratio* juga sangat penting untuk melihat ketersediaan kas bersih dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi jangka pendeknya pada umumnya memberikan 59 keyakinan bagi kreditor untuk

memberikan pinjaman untuk pendanaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. Eugene & Joel F. Houston (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Devi, S, Warasniasih, N.M.S., Masdiantini, P.R., & Musmini, L.S. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 3 No. 2,226-242.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi COVID19 terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume 3 No.2, 463-470.
- Miswanto & Aslan, VS. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Volume 16 No.1, 22-40.
- Ozkan, A. (2001). *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data. Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 28, No. 1-2, 175-198.
- Rahmani, A.N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Volume 21 No.2, 252-269.
- Sugiyono (2017), *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabet.
- Violandani, D.S, (2021). Analisis komparasi rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks lq45. Thesis Brawijaya University.
- Wijayangka, C. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor. Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 14, No.2, 172-179.
- <http://www.idx.co.id/> (di akses 19 November 2020) <https://covid19.who.int/> (di akses 31 Oktober 2020)
- <https://kemenperin.go.id/direktori-eksportir/> (di akses 31 Oktober 2020)
- <https://kemnaker.go.id/news/> (di akses 6 November 2020)
- <https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/1/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>(di akses 27 Oktober 2020)
- <https://www.bps.go.id/indicator/8/1754/1/nilai-impor-migas-nonmigas.html>. (di akses 31 Oktober 2020)